

Pengaruh Media Pembelajaran dan Kecerdasan Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa STIPAS Tahasak Danum Pambelum Palangkaraya

Paulina Maria Ekasari Wahyuningrum¹

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari media pembelajaran dan kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar Bahasa Inggris Mahasiswa. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain by level 2 x 2. Pengukuran pencapaian hasil belajar menggunakan bentuk pilihan ganda. Pengukuran tingkat kecerdasan interpersonal mahasiswa menggunakan tes ikecerdasan interpersonal. Hasil penelitian ini adalah : (1) Hasil Belajar Bahasa Inggris mahasiswa yang belajar menggunakan media video lebih tinggi daripada yang menggunakan media gambar diam bersuara, (2). Ada interaksi antara media pembelajaran dan kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar Bahasa Inggris, (3). Hasil belajar Bahasa Inggris mahasiswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi yang belajar dengan media video lebih tinggi daripada yang belajar dengan media gambar diam bersuara, (4). Hasil belajar Bahasa Inggris mahasiswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah yang belajar dengan media gambar diam bersuara lebih tinggi daripada yang belajar dengan media video.

Kata Kunci: media pembelajaran, kecerdasan interpersonal, hasil belajar, Bahasa Inggris

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan nasional Indonesia dimaksudkan untuk menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan serta efisiensi manajemen pendidikan dalam menghadapi tuntutan globalisasi. Era globalisasi yang terjadi saat ini dihadapkan pada tantangan yang lebih kompleks dan persaingan sumber daya manusia yang semakin ketat, sehingga dibutuhkan sumber daya manusia yang unggul dengan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu upaya pemerintah untuk dapat menghasilkan sumber daya manusia yang unggul adalah dengan melalui pendidikan.

Dalam proses pendidikannya, STIPAS Tahasak Danum Pambelum menginginkan lulusan berkualitas yang dapat mengikuti perkembangan pendidikan. Maka dari itu, Bahasa Inggris dimasukkan menjadi salah satu mata kuliah ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa. Mahasiswa di STIPAS mendapatkan mata kuliah Bahasa Inggris pada semester I dan menjadi mata kuliah tambahan pada semester selanjutnya. Tujuan diadakannya program tambahan Bahasa Inggris ini adalah agar mahasiswa mendapatkan ilmu tambahan yang lain diluar ilmu yang dikuasainya dan diharapkan pada saat mereka lulus nanti ilmu tersebut dapat berguna saat mereka bekerja di lapangan. Pembelajaran Bahasa Inggris di STIPAS menitikberatkan pada pengetahuan yang dapat digunakan di lapangan. Mahasiswa diberikan materi-materi yang nantinya

¹ Dosen tetap STIPAS Tahasak Danum Pambelum, Palangkaraya

dapat diberikan pada anak-anak di pelosok daerah dimana mereka akan ditempatkan sebagai pelajaran tambahan.

Penggunaan media ataupun metode dapat membantu mahasiswa dalam memahami pembelajaran. Media merupakan bagian dari proses komunikasi. Baik buruknya komunikasi ditunjang oleh penggunaan saluran atau *channel* yaitu media. Pembelajaran merupakan proses komunikasi, maka media yang dimaksud adalah media pembelajaran. Dalam menggunakan media pembelajaran, perlu adanya juga proses interaksi yang baik antar pribadi yang tanggap, peka melihat situasi, sadar menanggapi dan memiliki rasa empati kepada teman lain yang kesulitan dalam memahami materi. Kemampuan tersebut merupakan salah satu kemampuan yang digagas oleh Gardner yaitu tentang kecerdasan interpersonal atau kecerdasan antar pribadi. Goleman menyatakan bahwa kecerdasan antar pribadi adalah kemampuan untuk memahami orang lain, apa yang memotivasi mereka, bagaimana mereka bekerja bahu membahu dengan sesama lainnya. Kecerdasan Interpersonal berbeda dengan kecerdasan intelektual. Sering terjadi, orang yang cerdas secara intelektual memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang rendah. orang yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi melakukan negosiasi hubungan dengan keterampilan dan kemahiran karena orang tersebut mengerti kebutuhan tentang rasa empati, kasih sayang, pemahaman, ketegasan dan ekspresi dari kebutuhan dan keinginan.

Fenomena yang terjadi pada kebanyakan pembelajaran adalah semua pengetahuan terpusat pada guru sebagai sumbernya dan mahasiswa hanya duduk dan menerima pembelajaran sehingga proses interaksi belajar yang melibatkan mahasiswa menjadi sangat kurang. Selain itu, media dan metode yang jarang digunakan dalam pembelajaran juga menambah permasalahan belajar yang akhirnya dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar mahasiswa. Dari latar belakang diatas, maka perlu mencoba cara-cara untuk mengatasi hasil belajar yang rendah yang juga melibatkan proses interaksi dan komunikasi antar pribadi agar hasil belajar dapat mengalami perubahan kearah yang lebih baik.

TINJAUAN PUSTAKA

Media Audiovisual

Penelitian ini menggunakan media audiovisual yang mana media audiovisual adalah media yang dapat dilihat dan didengar sehingga dapat menambah motivasi siswa dalam belajar Bahasa Inggris. Media audiovisual juga dapat dilibatkan dalam proses komunikasi antar pribadi sehingga komunikasi yang terjalin dengan baik dalam belajar dapat membantu mahasiswa memperoleh hasil belajar yang lebih baik.Untuk media, penelitian ini menggunakan media audiovisual yang mana Media atau alat-alat audio visual adalah alat-alat yang “*audible*” yang berarti yang dapat didengar dan “*visible*” yang berarti dapat dilihat. Alat-alat audiovisual berguna untuk mengefektifkan komunikasi. Media audiovisual merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh kemampuan, pengetahuan dan sikap. Media audiovisual meliputi media yang dapat dilihat dan dapat didengar. Media audiovisual

juga dapat dilibatkan dalam proses komunikasi antar pribadi sehingga komunikasi yang terjalin dengan baik dalam belajar dapat membantu mahasiswa memperoleh hasil belajar yang lebih baik

Media belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah media video dan media gambar diam bersuara. Video sebagai media audio visual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat kita. Pesan yang disajikan dapat bersifat fakta (kejadian/ peristiwa penting, berita), maupun fiktif (seperti misalnya cerita), bisa bersifat informatif, edukatif maupun instruksional. Sebagian besar tugas film dapat digantikan oleh video, namun tidak berarti bahwa video akan menggantikan kedudukan film. Masing-masing memiliki keterbatasan dan kelebihan sendiri. Menurut Daryanto (2010 : 86-87), video merupakan suatu medium yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran baik pembelajaran yang massal, individual, maupun berkelompok. Video juga merupakan bahan ajar non cetak yang kaya informasi dan tuntas karena dapat sampai kehadapan siswa secara langsung. Disamping itu, video menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran karena karakteristik teknologi video yang dapat menyajikan gambar bergerak dan suara pada siswa. Kemampuan video dalam memvisualisasikan materi dapat mendemonstrasikan hal-hal seperti gerakan motorik tertentu, ekspresi wajah, maupun suasana lingkungan tertentu. Sedangkan gambar diam bersuara merupakan gambar yang diproyeksikan, dapat dilihat dan mudah dioperasikan. Gambar diam bersuara mempunyai nilai tertentu, yaitu memudahkan penyajian seperangkat materi tertentu, membangkitkan minat anak, keseragaman informasi, dapat dilakukan secara berulang, menjangkau semua bidang pelajaran. Penggunaan gambar diam dan *film strip* memerlukan keterampilan tertentu, termasuk kemampuan memberi penjelasan, baik penjelasan pokok maupun penjelasan tambahan.

Kecerdasan Interpersonal

Dalam pembahasan tentang kecerdasan interpersonal, Gardner adalah tokoh yang mengembangkan tentang kecerdasan ganda (*multiple intelligence*). Dua tokoh dari psikologi inteligensi yang secara tegas menegaskan adanya sebuah kecerdasan interpersonal ini adalah Thorndike dengan menyebutnya sebagai kecerdasan sosial dan Gardner yang menyebutnya sebagai kecerdasan interpersonal. Baik kata sosial ataupun interpersonal hanya istilah penyebutannya saja, namun kedua kata tersebut menjelaskan hal yang sama yaitu kemampuan untuk menciptakan, membangun, dan mempertahankan suatu hubungan antar pribadi (sosial) yang sehat dan saling menguntungkan. Gardner dalam *Roblyer dan Doering* (2010 : 67) mendefinisikan kecerdasan interpersonal adalah “*notice moods and changes in others, can identify motives in others' behaviour and relate well with others*”. Menurut Safaria (2005 : 24-25), kecerdasan interpersonal ini mempunyai tiga indikator utama, yaitu : (1). *Social sensitivity* yaitu kemampuan untuk mampu merasakan dan mengamati reaksi-reaksi atau perubahan orang lain yang ditunjukannya baik secara verbal maupun non verbal. *Social sensitivity* mencakup sikap empati dan prososial. (2). *Social insight* yaitu kemampuan seseorang untuk memahami dan mencari pemecahan masalah yang efektif dalam satu interaksi sosial, sehingga masalah-masalah tersebut tidak menghambat apalagi menghancurkan relasi sosial yang

telah di bangun. Di dalamnya juga terdapat kemampuan dalam memahami situasi sosial dan etika sosial sehingga anak mampu menyesuaikan dirinya dengan situasi tersebut. *Social insight* ini mencakup kesadaran diri, pemahaman situasi dan etika sosial, dan keterampilan memecahkan masalah. (3). *Social communication* yaitu penguasaan keterampilan komunikasi sosial merupakan kemampuan individu untuk menggunakan proses komunikasi dalam menjalin dan membangun hubungan interpersonal yang sehat. Dalam proses menciptakan, membangun dan mempertahankan relasi sosial, maka seseorang membutuhkan sarananya. Sarana itu melalui proses komunikasi, yang mencakup baik komunikasi verbal, non verbal maupun komunikasi melalui penampilan fisik. *Social Communication* mencakup komunikasi efektif dan mendengarkan efektif.

Penelitian ini memiliki 4 tujuan yaitu (1).Untuk mengetahui dan melihat perbedaan hasil belajar Bahasa Inggris mahasiswa antara yang belajar dengan menggunakan media video dan yang menggunakan media gambar diam bersuara, (2). Untuk mengetahui dan melihat interaksi antara penggunaan media pembelajaran dan kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar bahasa Inggris mahasiswa. (3). Untuk mengetahui dan melihat perbedaan hasil belajar Bahasa Inggris mahasiswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi yang belajar menggunakan media video dan yang menggunakan media gambar diam bersuara, (4). Untuk mengetahui dan melihat perbedaan hasil belajar Bahasa Inggris mahasiswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah yang belajar menggunakan media video dan yang menggunakan media gambar diam bersuara.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain by level 2×2 . Pemilihan sampel menggunakan teknik *random sampling* dimana dilakukan pengundian pada 3 tingkatan yaitu semester I, III, dan V. Setelah diundi, semester III menjadi sampel dalam penelitian ini. Kemudian dilakukan tes kecerdasan interpersonal untuk menentukan mahasiswa yang memiliki hasil tes kecerdasan interpersonal tinggi dan kecerdasan interpersonal rendah.

Dalam kaitannya dengan hasil belajar Bahasa Inggris, hasil belajar didapat melalui tes hasil belajar yang akan dilakukan setelah semua materi selesai diberikan kepada mahasiswa. Tes tersebut berbentuk *multiple choice test* yang berjumlah 20 soal dimana mahasiswa memilih satu jawaban yang benar diantara empat pilihan jawaban yang telah disediakan. Dalam mengukur kecerdasan interpersonal mahasiswa STIPAS TDP, peneliti menggunakan tes kecerdasan interpersonal yang akan diisi oleh semua mahasiswa yang menjadi sampel pada penelitian ini. Tes kecerdasan interpersonal tersebut mencakup 3 indikator yaitu *social sensitivity*, *social insight*, dan *social communication*.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (a). Uji Normalitas, untuk mengetahui apakah sampel berdistribusi normal dengan menggunakan uji normalitas *Liliefors*, (b). Uji Homogenitas, untuk mengetahui apakah subjek penelitian memiliki variansi homogen atau tidak dengan menggunakan uji *Bartlett*, (c). Uji Hipotesis, untuk mengetahui apakah hipotesis yang telah diajukan diterima atau ditolak.

Uji yang digunakan adalah analisis variansi dua jalur (ANAVA) dan apabila dalam analisis ditemukan adanya interaksi, maka dilanjutkan dengan uji *Tuckey*.

Pengujian normalitas data dilakukan terhadap empat kelompok sampel yaitu kelompok A1B1, A1B2, A2B1, A2B2. Dalam pengujian ini, peneliti menggunakan taraf nyata $\alpha = 0,05$ untuk $n = 7$ dimana nilai $L_t = 0,300$. Rangkuman hasil perhitungan uji normalitas data adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Kelompok Belajar	Nilai Lh	Nilai Lt $\alpha=0,05$	Kesimpulan
A1B1	0,192	0,300	normal
A1B2	0,276	0,300	normal
A2B1	0,276	0,300	normal
A2B2	0,214	0,300	normal

Pada tabel diatas diketahui bahwa semua data yang telah diuji normalitas datanya dengan Uji Normalitas *Liliefors*. Hasil menunjukkan bahwa L_h lebih kecil dari L_t pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ yaitu 0,300. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua kelompok data berdistribusi normal dan prasyarat kenormalan data dapat dipenuhi. Pengujian homogenitas kelompok menggunakan Uji Bartlett. Hasil pengujian pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan = 3 ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 3. Uji Homogenitas

Kelompok Data	χ^2 hitung	χ^2 tabel $\alpha = 0,05$	Kesimpulan
A1B1			
A1B2			
A2B1	0,91	7,81	
A2B2			Homogen

Berdasarkan hasil Uji Barlett dapat disimpulkan bahwa keempat kelompok data berasal dari sampel yang variansnya homogen. Untuk menguji hipotesis, terlebih dahulu melakukan Analisis Varians dua jalur. Tujuannya adalah untuk melihat perbedaan pengaruh penggunaan media pembelajaran dan kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar Bahasa Inggris mahasiswa TDP.

Tabel 4 .Anova dua jalur

Sumber Varians	Df	Jumlah Kuadrat	Mean Kuadrat	F_h	$f_t (0,05)$	$f_t (0,01)$
Antar Kolom	1	289,2857	289,2857	10,2	4,26	7,82
Antar Baris	1	1889, 286	1889, 286	66,8	4,20	7,82

Interaksi	1	1428, 571	1428, 571	50,5	4,20	7,82
Dalam	24	678,5714	28,2			
Total	31					

HASIL PENELITIAN

Dari hasil analisis varians diatas menyimpulkan bahwa ada pengaruh interaksi antara media pembelajaran dan kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar Bahasa Inggris mahasiswa STIPAS. Maka peneliti melakukan analisis lebih lanjut untuk melihat pengaruh dari media pembelajaran dan kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar Bahasa Inggris dengan menggunakan uji *Tuckey*.

1. Hipotesis pertama, Hasil Belajar mahasiswa yang belajar dengan menggunakan media video lebih tinggi daripada yang menggunakan media gambar diam bersuara.

Berdasarkan hasil Anava diperoleh F_h sebesar $10,2 \geq F_t$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ yaitu sebesar 4,26. Maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar Bahasa Inggris mahasiswa yang proses pembelajarannya menggunakan media video dan mahasiswa yang proses pembelajarannya menggunakan media gambar diam bersuara. Untuk mengetahui media pembelajaran yang memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap hasil belajar mahasiswa, maka dilakukan uji perbandingan antara kedua media tersebut dengan menggunakan *Uji Tuckey*. Hasil dari *Uji Tuckey* adalah penggunaan media pembelajaran video memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap hasil belajar mahasiswa. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil $Q_{hitung} = 4,25 \geq Q_{tabel} = 3,03$ pada $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Bahasa Inggris pada mahasiswa yang belajar dengan menggunakan media video lebih tinggi daripada media gambar diam bersuara.

2. Hipotesis kedua, Ada pengaruh interaksi antara penggunaan media pembelajaran dan kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar mahasiswa.

Berdasarkan perhitungan Anava dapat dilihat bahwa F_{hitung} untuk faktor interaksi adalah $50,5 \geq F_{tabel} = 4,26$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menyimpulkan bahwa ada pengaruh interaksi antara penggunaan media pembelajaran dan kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar mahasiswa. Dari hasil anava tersebut, peneliti melanjutkan dengan *Uji Tuckey*. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat interaksi antara media pembelajaran dan kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar bahasa inggris mahasiswa. H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut dapat dilihat dari $Q_h = 11,3 > Q_t = 3,34$ pada $\alpha = 0,05$ untuk interaksi antara kelompok mahasiswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi yang belajar dengan media video dan antara kelompok mahasiswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah yang belajar dengan media gambar diam bersuara. Sedangkan $Q_h = 4,97 > Q_t = 3,34$ pada $\alpha = 0,05$ untuk kelompok mahasiswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi yang belajar dengan menggunakan media

gambar diam bersuara dan antara kelompok mahasiswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah yang belajar dengan media video.

3. Hipotesis ketiga, Hasil belajar Bahasa Inggris mahasiswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi yang proses pembelajarannya menggunakan media video lebih tinggi daripada mahasiswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi yang menggunakan media gambar diam bersuara.

Dari hasil $Q_{hitung} = 10,3 > Q_{tabel} = 3,34$ pada $\alpha = 0,05$, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Bahasa Inggris mahasiswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi yang proses pembelajarannya menggunakan media video lebih tinggi daripada mahasiswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi yang menggunakan media gambar diam bersuara.

4. Hipotesis keempat, Hasil belajar Bahasa Inggris mahasiswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah yang proses pembelajarannya menggunakan media gambar diam bersuara lebih tinggi daripada mahasiswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah yang menggunakan media video.

Dari hasil $Q_{hitung} = 3,90 > Q_{tabel} = 3,34$ pada $\alpha = 0,05$, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Bahasa Inggris mahasiswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah yang proses pembelajarannya menggunakan media gambar diam bersuara lebih tinggi daripada mahasiswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah yang menggunakan media video. Dengan kata lain, mahasiswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah cenderung lebih cocok menggunakan media gambar diam bersuara dalam proses belajarnya.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Dari hasil uji hipotesis menyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar mahasiswa yang belajar dengan media video dan media gambar diam bersuara. Maka hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak. Media Video dan Media Gambar Diam Bersuara memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Menurut Daryanto, video merupakan suatu medium yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran baik pembelajaran yang massal, individual, maupun berkelompok. Video juga merupakan bahan ajar non cetak yang kaya informasi dan tuntas karena dapat sampai kehadapan siswa secara langsung. Disamping itu, video menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran karena karakteristik teknologi video yang dapat menyajikan gambar bergerak dan suara pada siswa. Kemampuan video dalam memvisualisasikan materi dapat mendemonstrasikan hal-hal seperti gerakan motorik tertentu, ekspresi wajah, maupun suasana lingkungan tertentu. Mahasiswa juga berdiskusi dan berinteraksi dengan mahasiswa lain dalam pendalaman materi sehingga mereka dapat lebih aktif dalam proses belajar. Selain itu, mahasiswa juga lebih berkreasi dalam menjelaskan materi sesuai dengan pemahaman mereka tetapi dalam koridor teori yang benar. Dalam pembelajaran dengan menggunakan media gambar diam bersuara, mahasiswa

menyaksikan gambar yang ditayangkan *slide* per *slide* yang ditambahkan suara di dalamnya tentang materi yang sama dengan media video. Meskipun ada persamaan materi dan pembelajaran, tetapi daya tarik media berbeda antara media video dan media gambar diam bersuara, kerativitas dalam belajar serta proses interaksi yang berbeda mempengaruhi hasil belajar Bahasa Inggris.

Dari hasil penelitian terbukti bahwa ada pengaruh interaksi antara media pembelajaran dan kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar bahasa Inggris mahasiswa STIPAS Palangka Raya. Maka hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak. Media pembelajaran yang baik adalah media yang dapat memudahkan siswanya untuk memahami sesuatu dengan baik dan benar. Dalam proses pembelajarannya terkadang ada mahasiswa yang merasa kesulitan dalam memahami materi yang dipelajari melalui media pembelajaran tertentu. Kesadaran pada diri mahasiswa lain untuk membantu teman yang kesulitan dalam belajarnya dan saling memahami kesulitan teman membuat proses interaksi belajar berjalan dengan baik. Dengan media yang tepat dan proses interaksi yang baik menjadikan hasil belajar mahasiswa menjadi tinggi pula.

Dalam pembelajaran di kelas, dengan materi dan cara belajar yang sama, mahasiswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi yang belajar dengan menggunakan media video memiliki perbedaan hasil belajar bila dibandingkan dengan mahasiswa yang belajar dengan media gambar diam bersuara. Media video memerlukan kreativitas yang baik untuk memahami materi yang tersirat di dalamnya. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi yang belajar dengan media video memiliki kemampuan yang lebih dalam berinteraksi dengan mahasiswa lain. Kemampuan untuk memahami dan dengan kesadaran diri membantu mahasiswa lain yang mungkin mengalami kesulitan belajar tetapi malu untuk bertanya serta mampu untuk mengembangkan konsepnya masing-masing dengan baik dan benar sehingga dapat mengerti materi yang diberikan.

Penelitian membuktikan bahwa hasil belajar Bahasa Inggris bagi mahasiswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah yang belajar dari media gambar diam bersuara lebih tinggi dari hasil belajar Bahasa Inggris mahasiswa yang belajar dengan media video. Media gambar diam bersuara memungkinkan siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah untuk bisa memahami materi tanpa harus bertanya dengan mahasiswa lain. Media gambar diam bersuara lebih sering digunakan dalam pembelajaran lain selain Bahasa Inggris sehingga mahasiswa menjadi terbiasa untuk pasif. Maka media gambar diam bersuara lebih tepat digunakan untuk mahasiswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah.

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, maka penelitian ini dapat memberikan implikasi-implikasi sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar Bahasa Inggris mahasiswa. Maka, penggunaan media pembelajaran dapat terus digunakan sehingga mahasiswa mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.
2. Media pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Media pembelajaran video dan gambar diam bersuara adalah contoh media yang dapat

digunakan dalam pembelajaran. Dengan media pembelajaran yang digunakan, mahasiswa dapat menciptakan proses interaksi antara sesama teman, berdiskusi tentang kesulitan yang dihadapi teman lain saling menolong dan menciptakan rasa empati terhadap kesulitan yang dihadapi dalam pemahaman pembelajaran.

3. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal yaitu kecerdasan dalam bekerja sama, berkomunikasi dan berinteraksi memberikan efek positif pada hasil belajar mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan interpersonal yang rendah dapat lebih berani untuk bekerja sama dalam proses pembelajaran.
4. Karena adanya interaksi antara media pembelajaran dan kecerdasan interpersonal, pengajar dapat menyesuaikan media yang digunakan dengan karakteristik siswanya. Dengan kecerdasan interpersonal yang berbeda-beda di tiap siswanya, siswa yang merasa kemampuan dirinya kurang bisa terpacu untuk berinteraksi kepada teman lain seperti bertanya kepada teman yang bisa, mereka juga bisa mulai bekerja sama dalam belajar.

Referensi

- Daryanto. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta : Gava media, 2010
- Goleman, Daniel. *Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosional, Mengapa EQ lebih penting dari IQ*. Alih Bahasa, T. Hermaya. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1996
- Roblyer, M.D dan Doering, Aaron H. *Integrating Educational Technology into Teaching. Fifth Edition*. New York: Pearson Education Inc, 2010
- Safaria, T. *Interpersonal Intelligence. Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*. Yogyakarta, Amara Books. 2005
- Yaumi, Muhammad. *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Jakarta: PT. Dian Rakyat. 2012